

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMK TEKNOLOGI NASIONAL DENPASAR

Ni Wayan Parwati Asih, I Made Yudana, I Gusti Ketut Arya Sunu.

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [parwati.asih@pasca.undiksha.ac.id](mailto:parwati.asih@pasca.undiksha.ac.id),  
[arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id](mailto:arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id),  
[made.yudana@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel Context, Input, Process, dan Product. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMK Teknologi Nasional Denpasar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 orang. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif menggunakan model CIPP Stufflebeam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam T skor, dan dikonversikan ke dalam kuadran Glickman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Context tidak efektif, variabel Input efektif, variabel Process efektif, dan variabel Product efektif. Secara umum berdasarkan analisis CIPP Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar tergolong efektif. Meskipun tergolong efektif namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BOS baik dari variabel Context, Input, Process, dan Product. Untuk itu disarankan: (1) peningkatan pemahaman terhadap kebijakan terkait BOS, tujuan program BOS, (2) peningkatan sumber daya manusia, sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, dan dana operasional, (3) perencanaan program secara matang, penyaluran dana harus tepat waktu, pemanfaatan dana pada kebutuhan riil, monitoring dan evaluasi dilakukan secara objektif dan berkesinambungan, (4) program peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa dirancang sebaik-baiknya.

**Kata kunci** : efektivitas, model CIPP, dana bantuan operasional sekolah.

## ABSTRACT

This study aims to find out effectiveness of school operational relief fund (BOS) at SMK Teknologi Nasional Denpasar viewed from context, input, process and product variable. Population in this study was all member of SMK Teknologi Nasional Denpasar. This study was applied purposive sampling by number of sampling were 38 respondents. This study is quantitative evaluation by using CIPP Stufflebeam model. Data in this study collected by using questioner, interview, documentation and observation. Data analysis with quantitative descriptive. Data obtained are than transformed into T score method and converted into Glickman quadrant. The result showed that context variable was not effective, input variable was effective, process variable was effective, and product variable was effective. Generally based on CIPP analysis. Effectiveness of BOS program at SMK Teknologi Nasional Denpasar classified is effective. Although this program was effective but there are obstacle faced in implementation of BOS program either in

context, input, process and product variable. For the purpose hence advised: (1) improvement on comprehend of policy about BOS, BOS program goal, (2) improvement on human resource, socialization/training, organization/management and infrastructure (3) program planning in mature, fund distribution should on time, utilization of fund on real need, monitoring and evaluation should conduct objectively and continuity, (4) improvement on academic and non-academic achievement program should arranged better.

**Keywords** : effectiveness, CIPP model, school operational relief fund.

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal nasional dan global.

Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa serta menyiapkan manusia sebagai warga negara yang baik. Melalui proses pendidikan akan menjadikan seseorang semakin memiliki makna, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat yang akan mengantarkannya menjadi sumber daya manusia yang kompetitif.

Mengingat manfaat pendidikan yang sangat luas dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di segala bidang, maka pendidikan telah menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat sejak Indonesia merdeka. Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk meningkatkan layanan pendidikan agar semakin berkualitas dari waktu ke waktu dan pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bahkan masih banyak siswa

yang putus sekolah karena faktor kemiskinan.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan pendidikan adalah pembiayaan. Masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan operasional di satu sisi, dan di sisi lain bagaimana melindungi masyarakat (khususnya dari keluarga tidak mampu) dari hambatan biaya untuk memperoleh pendidikan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar (Matin, 2014: 4). Hal-hal yang berkaitan dengan ini meliputi: perencanaan anggaran sekolah, pembiayaan pendidikan, pelaksanaan anggaran pendidikan, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan, serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan, termasuk dari mana sumber-sumbernya diperoleh, sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Biaya sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dampaknya tidak dapat disangkal. Salah satu masalah pokok dalam hal pembiayaan pendidikan adalah bagaimana mencukupi kebutuhan operasional sekolah di satu sisi, dan di sisi lain bagaimana melindungi masyarakat (khususnya dari keluarga tidak mampu) dan hambatan biaya untuk memperoleh pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka program pendidikan menengah universal (PMU) meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menengah di seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2013). Salah satu tujuan pendidikan menengah universal (PMU) adalah memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat terutama yang tidak mampu secara ekonomi untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah, untuk mencapai tujuan PMU tersebut pemerintah telah menyusun program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2013 dan telah disiapkan anggaran sebesar 4,68 triliun rupiah yang disalurkan kepada SMA dan SMK Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia. Pemerintah meluncurkan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SMA/SMK pada tahun 2013 guna memberikan bantuan uang kepada sekolah berdasarkan jumlah murid. Program BOS bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan yang lebih bermutu sampai tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 69 tahun 2009 tentang standar biaya operasional non personalia untuk Sekolah Dasar/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) (Kemendikbud, 2013:6). Jumlah sasaran dana BOS yang dialokasikan di tingkat provinsi didasarkan pada data jumlah siswa yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Jumlah dana BOS yang diterima di setiap sekolah didasarkan pada jumlah siswa.

Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan siswa *drop out* tidak ada dan kualitas pendidikan meningkat. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa angka

*drop out* siswa masih tinggi dan kualitas pendidikan belum optimal. Demikian pula halnya yang terjadi pada SMK Teknologi Nasional Denpasar. Fakta yang ada menunjukkan bahwa masih ada siswa yang *drop out* dikarenakan tidak mampu membayar biaya pendidikan karena faktor kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diangkat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Seberapa efektif program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar ditinjau dari variabel konteks? (2) Seberapa efektif program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar ditinjau dari variabel input? (3) Seberapa efektif program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar ditinjau dari variabel proses? (4) Seberapa efektif program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar ditinjau dari variabel produk? (5) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dan alternatif pemecahannya?

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel konteks. (2) Untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel input. (3) Untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel proses. (4) Untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel produk. (5) Untuk mengetahui dan memberikan pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMK Teknologi Nasional Denpasar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empirik (*expost facto*) yaitu penelitian yang berhubungan dengan peristiwa yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sukardi, 2004:15). Penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya kejadian itu (Sugiyono, 2008:10).

Secara metodologis penelitian ini termasuk penelitian evaluasi kuantitatif, evaluasi ditujukan berdasarkan pada evaluasi program yang berorientasi pada implementasi program yang dirancang. Dalam penelitian ini analisis evaluasi program yang digunakan adalah evaluasi program model CIPP meliputi konteks, input, proses, dan produk.

CIPP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Indikator dari variabel konteks pada hakikatnya meliputi. (1) Kebijakan Terkait dengan BOS. (2) Tujuan Program. (3) Kebutuhan dan Harapan. (4) Peluang Pengembangan Diri. Indikator dari variabel input. (1) Sumber daya manusia. (2) Sosialisasi/pelatihan. (3) Organisasi/manajemen. (4) Sarana prasarana. (5) Juklak/ Juknis. Indikator dari variabel Proses. (1) Perencanaan program. (2) Proses seleksi penerima BOS. (3) Penyaluran dana. (4) Pengambilan. (5) Pemanfaatan dana. (6) Monitoring dan Evaluasi. Indikator dari variabel Produk. (1) *Out put*. (prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, angka *drop out* siswa). (2) *Out come* (artikulasi ke Perguruan Tinggi favorit, diterima dilapangan kerja).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMK Teknologi Nasional Denpasar yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka Humas & kesiswaan, waka dibidang sarana prasarana, waka Menjamin Mutu, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Kepala Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Guru, pegawai, Unsur Komite dan Siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (*sampling* menurut tujuan). Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Teknik *sampling* ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random, wilayah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Agung, 2014: 77). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang ketua komite, 1 (satu) orang waka kurikulum, 1 (satu) orang waka humas & kesiswaan, 1 (satu) orang waka sarana prasarana, 1 (satu) orang waka menjamin mutu, 1 (satu) orang kepala tata usaha, 1 (satu) orang bendahara sekolah, 1 (satu) orang bendahara BOS, 1 (satu) orang kepala perpustakaan, 16 (enam belas) orang guru dan 12 (dua belas) orang siswa.

Karena tidak ada aturan yang tegas mengenai berapa besarnya anggota sampel purposif yang diisyaratkan suatu penelitian, dalam penelitian ini pemilihan subyek dan besarnya sampel didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan praktis (seperti penghematan biaya, waktu, tenaga, dan kemampuan).

Dalam studi evaluasi ini metode pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai metode utama adalah metode kuesioner, sedangkan sebagai metode pelengkap/pendukung adalah metode *interview* (wawancara), metode dokumentasi dan metode observasi.

(1) Metode kuisisioner yaitu memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan/pernyataan-pernyataan kepada responden (Agung, 2014: 99). Metode kuisisioner digunakan untuk menggali pendapat warga sekolah terkait pelaksanaan implementasi program BOS. Tujuan penyebaran kuisisioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban pada kuisisioner. Data yang diperoleh dari kuisisioner selanjutnya diolah untuk memperoleh kesimpulan tentang efektivitas

penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar.

(2) Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang sistematis pada suatu pokok persoalan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Agung, 2014: 97). Menurut Mardalis (2010: 64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan maupun bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti. Dengan demikian wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab berhadapan langsung dengan responden. Dalam hal ini responden diharapkan dapat memberikan informasi secara lisan dan langsung kepada pewawancara dengan, permasalahan yang menjadi topik wawancara. Data dari wawancara ini berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil yang diperoleh melalui kuesioner.

(3) Metode dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis (Agung, 2014: 106). Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian. Melalui metode dokumentasi diharapkan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk menyesuaikan digunakan untuk mencermati dokumen-dokumen program sekolah, kondisi sosial ekonomi orang tua, jumlah siswa, fasilitas yang dimiliki, hasil-hasil yang dicapai oleh program sekolah seperti nilai hasil belajar nasional, hasil berbagai kejuaraan, dan data alumni.

(4) Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang didinginkan, atau suatu studi yang disengaja terhadap venomena-venomena yang diteliti dengan jalan mengamati dan mencatat baik secara langsung maupun tidak langsung (Mardalis, 2010: 63).

Observasi digunakan untuk menggali data yang terkait dengan kegiatan implementasi program bantuan operasional sekolah (BOS) yang sedang berjalan maupun hasil-hasilnya. Penggunaan keempat metode tersebut saling melengkapi. Misalnya, metode wawancara diarahkan untuk mendalami dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap pendapat warga sekolah yang dituangkan dalam isian kuesioner. Demikian pula metode observasi diharapkan dapat melengkapi atau memeriksa ulang dari data yang diperoleh dari data dokumen atau sebaliknya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini (variabel konteks, input, proses dan hasil) adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 1998: 140). Instrumen ini menggunakan model skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang bergradasi. Kemudian masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan tentang keempat variabel tersebut di atas diberi skor satu sampai lima (untuk pernyataan yang bersifat negatif), dan diberi skor lima sampai satu (untuk pernyataan yang bersifat positif).

Analisis data menggunakan kriteria ideal teritik skala lima dengan metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam T skor, jika  $T > 50$  adalah positif (+) dan jika  $T \leq 50$  adalah negatif (-), dan dikonversikan ke dalam kuadran Glickman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara deskriptif variabel konteks memperoleh rata-rata skor 145,26, dan skor tersebut dikategorisasi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konteks berada pada kategori sangat efektif. Hasil analisis variabel konteks dengan skor T menunjukkan bahwa variabel konteks berada pada kategori negatif/ tidak efektif (-). Perbandingan prosentase kategori positif dan negatif variabel konteks efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah di SMK Teknologi Nasional Denpasar sebanyak 47,4% : 52,6%, atau

sebanyak 18 responden berkategori positif berbanding 20 responden berkategori negatif. Hal ini disebabkan sub komponen variabel konteks seperti kebijakan terkait dengan BOS, tujuan program, kebutuhan dan harapan, serta peluang pengembangan diri belum terealisasi dan tersosialisasi secara maksimal.

Pada variabel input memperoleh skor rata-rata 153,66 dikategorisasi dalam klasifikasi sangat efektif. Hasil analisis T skor menunjukkan hasil positif (+). Perbandingan prosentase kategori positif dan negatif variabel input efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah di SMK Teknologi Nasional Denpasar sebanyak 52,6% : 47,4%, atau sebanyak 20 responden berkategori positif berbanding 18 responden berkategori negatif. Pada variabel Input yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, sarana dan prasarana, juklak/juknis, dan dana operasional.

Pada variabel proses skor rata-rata yang diperoleh pada variabel konteks 205,84 dikategorikan dalam klasifikasi sangat efektif. Hasil Analisis T skor menunjukkan hasil positif (+). Perbandingan prosentase kategori positif dan negatif variabel proses efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah di SMK Teknologi Nasional Denpasar sebanyak 55,3 % : 44,7 %, atau sebanyak 21 responden berkategori positif berbanding 17 responden berkategori negatif. Pada variabel proses terdiri dari perencanaan program, proses seleksi sekolah penerima BOS, penyaluran dana, pengambilan dana, pemanfaatan dana serta monitoring dan evaluasi.

Ditinjau dari variabel produk/hasil dapat dijelaskan berdasarkan hasil perolehan data, skor rata-rata yang diperoleh variabel produk 75,21 dikategorikan dalam klasifikasi cukup efektif. Hasil analisis dengan T skor menunjukkan hasil positif(+). Perbandingan prosentase kategori positif dan negatif variabel produk efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah di SMK Teknologi Nasional Denpasar sebanyak

52,6 % : 47,4 %, atau sebanyak 20 responden berkategori positif berbanding 18 responden berkategori negatif. Pada variabel produk atau hasil terdiri dari *output*, seperti: prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, dan angka *droop out* siswa. dan *outcome*, seperti : artikulasi ke Perguruan Tinggi favorit, diterima di lapangan kerja. penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar tergolong efektif dengan kondisi KIPH negatif-positif-positif-positif (- + + +).

Kendala- kendala dan alternatif pemecahannya.

Pada Variabel konteks secara umum terdapat kendala, beberapa aspek perlu ditingkatkan seperti : pemahaman terhadap kebijakan pendidikan terkait dengan BOS, tujuan program BOS perlu dipahami secara utuh sehingga bisa dicapai, kebutuhan dan harapan sekolah dan masyarakat belum bisa terealisasi secara maksimal. Solusinya sosialisasi secara bertahap dan berkelanjutan untuk para pengelola BOS terkait dengan program BOS dan tujuan program mengingat program BOS SMK program baru yang diluncurkan pada tahun 2013. Merubah paradigma berpikir masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah tetapi juga tanggung jawab masyarakat.

Pada variabel input, terbatasnya Sumber Daya Manusia pengelola BOS yang ada di SMK Teknologi Nasional Denpasar menjadi kendala karena minimnya jumlah tenaga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS yang ada di SMK Teknologi Nasional Denpasar. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi bagi pengelola dana BOS menjadi kendala dalam pembuatan laporan, penggunaan dana, dan penyaluran dana. Solusinya perlunya peningkatan Sumber Daya Manusia (Pengelola BOS) melalui pendidikan lanjut dan pelatihan khusus yang dilaksanakan berkelanjutan sehingga pengelola BOS mampu secara maksimal mengelola dana BOS sesuai dengan mekanisme. Penambahan jumlah tenaga pengelola BOS. Partisipasi masyarakat dan pengembangan *Business Center* diharapkan

mampu membantu dalam pendanaan operasional sekolah.

Pada variabel proses, program penanganan siswa miskin belum berjalan maksimal dikarenakan sumber dana yang masih terbatas. Penyaluran dana BOS terkadang tidak sesuai dengan bulan yang diprogram. pemanfaatan dana terbentur pencarian faktor pajak. Solusinya Perencanaan program dibuat secara matang. Penyaluran dana dilaksanakan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Pada pemanfaatan dana BOS Direktorat Pembinaan SMK melalui dinas terkait di daerah diharapkan menacari jalan keluar

Pada variabel produk/hasil, rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti olimpiade sains terapan matematika teknologi tingkat Nasional dan tingkat Dunia. Rendahnya keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba keterampilan siswa (LKS) tingkat Nasional dan rendahnya keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba keterampilan siswa (LKS) tingkat Dunia merupakan kendala pada variabel produk. Solusinya Sekolah membuat program serta jadwal untuk peningkatan prestasi siswa/siswi baik akademik dan non akademik dan dirancang sebaik-baiknya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah ( BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel konteks tergolong tidak efektif. Dari komponen variabel kebijakan terkait dengan BOS, tujuan program, kebutuhan dan harapan dan peluang pengembangan diri. Terdapat beberapa butir dimensi variabel konteks yang belum mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar. Kebijakan terkait dengan BOS, kebutuhan dan harapan serta beberapa butir dimensi tujuan program belum mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Efektifitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK

Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel input tergolong efektif, yang terdiri dari sumber daya manusia, sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, sarana dan prasarana, juklak/juknis dan dana operasional mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar.

Efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel proses tergolong efektif, yang terdiri dari perencanaan program, proses seleksi sekolah penerima BOS, penyaluran dana, pengambilan dana, pemanfaatan dana dan monitoring dan evaluasi mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar.

Efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar dilihat dari variabel produk/hasil tergolong efektif, yang terdiri dari *output* ( prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, angka *drop out* siswa), *outcome* ( artikulasi ke perguruan tinggi vaforit, diterima dilapangan kerja sesuai kompetensi keahlian) mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK teknologi Nasional Denpasar.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar yakni pada komponen konteks, input, proses dan produk. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian di dalam setiap aspek masih ada sejumlah responden konteks, input, proses, produk kategori negatif.

Bila dianalisis secara bersama-sama berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar tergolong dalam kategor di efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses, produk/hasil dengan hasil (- + + +) . Dengan demikian seluruh variabel yang dilibatkan pada variabel konteks tergolong tidak efektif, variabel input

efektif, variabel proses efektif dan variabel hasil efektif.

Saran terkait variabel konteks, input, proses, produk.

Variabel konteks, (1) Pemerintah Pusat (Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah). Hendaknya membuat kebijakan yang tepat dan proporsional untuk program BOS SMK serta melakukan sosialisasi program dan mekanisme pelaksanaan BOS secara terus menerus melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi agar tujuan program tercapai secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi program dengan Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota. (2) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. Mensosialisasikan dan melaksanakan kegiatan sesuai kebijakan pemerintah pusat serta membuat kebijakan pendukung untuk memantapkan program BOS agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta tujuan program tercapai maksimal.. Mengikuti kegiatan koordinasi dan sinkronisasi program dengan Direktorat Pembinaan SMK dan menginformasikannya kepada Kabupaten/ Kota. (3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar. Mensosialisasikan program BOS serta melaksanakan seluruh kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi terkait dengan kebijakan BOS. Pemerintah Kota dan Lembaga Pendidikan bekerja sama mensosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat mampu merubah paradigma berpikir bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah tetapi juga tanggung jawab masyarakat, sehingga tidak ada anggapan dari masyarakat terutama orang tua siswa bahwa dengan adanya dana BOS semua biaya pendidikan gratis. (4) Sekolah diharapkan mensosialisasikan program BOS bersama-sama komite kepada orang tua siswa sehingga paradigma berfikir masyarakat terkait dengan pembiayaan sekolah semuanya gratis dengan adanya

dana BOS terhapuskan. Sekolah membuat analisis kebutuhan sekolah secara holistik serta mengalokasikan dana BOS untuk kreatifitas siswa dan pengembangan diri peserta didik sehingga kebutuhan dan harapan tercapai.

Variabel input, (1) Pemerintah Pusat (Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah). Pemerintah pusat diharapkan dapat memberikan beasiswa secara berimbang kepada sekolah Negeri maupun Swasta. Hal ini akan sangat membantu sekolah untuk mendistribusikannya secara lebih merata kepada peserta didik mengingat dana operasional dalam BOS sangat terbatas. (2) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. Mengadakan pelatihan-pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis bagi sumber daya manusia khususnya pengelola BOS agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk teknis dengan benar. Pemerintah provinsi juga diharapkan memberikan beasiswa secara berimbang kepada sekolah Negeri maupun Swasta. (3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar. Bersama pemerintah provinsi melaksanakan pelatihan-pelatihan secara intensif untuk pengelola BOS agar mampu mengelola dana secara efektif dan efisien. Peningkatan sumber daya manusia pengelola BOS perlu ditingkatkan melalui pendidikan lanjut agar pengelola dana BOS betul-betul memahami petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang BOS serta mampu memahami uraian tugas pengelola BOS mengingat pelaporan BOS sangat terinci. (4) Sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola BOS melalui pelatihan teknis dan juga berupaya menambah sumber daya manusianya dari segi kualitas dan kuantitas karena pengelola BOS sangat kompleks dan rumit agar penanganan BOS bisa lebih maksimal. Sedangkan untuk mendorong peningkatan kualitas kegiatan operasional sekolah seharusnya mengembangkan serta memberdayakan *bussines center* secara maksimal.



Variabel proses, (1) Pemerintah Pusat (Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah). Pemerintah pusat diharapkan membuat suatu pola atau format yang lebih sederhana untuk memudahkan pengelola BOS dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan. Demikian juga halnya terutama dalam hal pemenuhan faktor pajak dan pengendalian pembelian sarana dan prasarana. Menyiapkan perangkat monitoring dan evaluasi program BOS SMK serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program BOS SMK. (2) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. Untuk menjamin kelancaran dan kesesuaian pengelolaan dana, Pemerintah Provinsi hendaknya secara rutin mengadakan monitoring dan evaluasi sehingga pelaksanaan BOS secara keseluruhan sesuai dengan harapan bersama. Pemerintah Provinsi juga diharapkan melaporkan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepada direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar. Pemerintah Kota bersama pihak sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara objektif dan berkesinambungan. (4) Sekolah diharapkan membuat perencanaan program dengan baik menurut skala prioritas dengan penjadwalan waktu yang diatur sesuai dengan dinamika yang diharapkan. Penyaluran dana dilaksanakan tepat waktu, pemanfaatan dana terfokus pada kebutuhan riil dan skala prioritas.

Variabel produk, (1) Pemerintah Pusat (Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah). Meningkatkan kegiatan untuk memberikan peluang kepada sekolah swasta serta memfasilitasi terutama untuk kegiatan lomba-lomba sains dan keterampilan siswa. (2) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali.. Diharapkan memfasilitasi dan memediasi SMK Swasta untuk dapat diikuti sertakan dalam lomba-lomba sains dan keterampilan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional. (3) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota

Denpasar. Pemerintah Kota diharapkan memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa/siswi sekolah swasta untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba tingkat daerah, nasional maupun internasional. (4) Bagi sekolah. Fakta dan kenyataan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa *drop out* dalam satu tahun terakhir, peningkatan terserapnya alumni di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta dan terserapnya anak didik di beberapa pasar kerja sesuai kompetensi keahlian, maka untuk sekolah diharapkan berupaya semaksimal mungkin untuk membuat perencanaan dan pemanfaatan dana BOS secara efektif dan efisien. Sekolah juga diharapkan membuat program-program dan kegiatan yang mendorong dan mendukung peningkatan kualitas serta prestasi akademis dan non akademis siswa untuk mencegah siswa *drop out* dan mencegah penurunan kualitas siswa. Sehingga mutu keluaran (*out put*) siswa dapat memenuhi standar dan mampu bersaing secara akademis dengan sekolah-sekolah favorit serta *out come*-nya lebih banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri, pasar atau bursa kerja lokal, regional, nasional maupun global.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka *Publisher*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008 . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Analisis Varian, model mata kuliah Metoda Statistik Multi Variat*, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Gregory, R.J. 2000. *Psychological Testing : History, Principles and Application*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemendikbud, 2013. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*

- (BOS) Sekolah Menengah  
Kejuruan. Jakarta: Kemendikbud
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*.  
Jakarta: PT Bumi Kasara.
- Marhaeni, A.A.I. Ngurah. 2012. *Evaluasi  
Program Pendidikan*. Bahan Ajar  
Mahasiswa Program Pasca  
Sarjana Undiksha. Singaraja.
- Matin, 2014. *Manajemen Pembiayaan  
Pendidikan*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada.
- Mendiknas, 2003. *Undang-undang R.I No.  
20 tentang Sistem Pendidikan  
Nasional*. Jakarta.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield,  
Anthony J. 1986. *Systematic  
Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff  
Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian  
Pendidikan, Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian  
Pendidikan (Kompetensi dan  
Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi  
Program*. Jakarta: PT Rineka  
Cipta.